

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Padukuhan Temanggung merupakan bagian dari wilayah Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, padukuhan Temanggung memiliki jumlah 4 RT, dan 2 RW. Padukuhan Temanggung terletak dibagian timur dusun Margosono, \pm 0,5 km jalan utama ke Desa. Pekerjaan ibu-ibu di Padukuhan Temanggung adalah mayoritas bertani. Padukuhan Temanggung memiliki mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) umur 18-45 tahun sebanyak 81 orang yang merupakan akseptor aktif kontrasepsi suntik 3 bulan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di Dusun Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta sebanyak 81 responden, akan diambil sesuai data penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, dan lama pemakaian. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	17-25 tahun	11	13,6
	26-35 tahun	45	55,6
	36-45 tahun	25	30,9
	Jumlah	81	100
Pendidikan	SD	22	27,2
	SMP	43	53,1
	SMA/SMK	13	16,0
	Sarjana	3	3,7
	Jumlah	81	100

Pekerjaan	Pegawai	15	18,5
	Petani	41	50,6
	Wirausaha	25	30,9
	Jumlah	81	100
Paritas	1-2 Anak	37	45,7
	≥ 3 Anak	44	54,3
	Jumlah	81	100
Lama Pemakaian	1-2 Tahun	33	40,7
	≥ 3 Tahun	48	59,3
	Jumlah	81	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4. diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dilihat berdasarkan umur adalah mayoritas responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 45 orang (55,6%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 43 orang (53,1%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 41 orang (50,6%), Paritas atau jumlah anak ≥ 3 anak sebanyak 44 orang (54,3%), dan mayoritas berdasarkan lama pemakaiannya adalah ≥ 3 tahun sebanyak 48 orang (59,3%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Efek Samping Penggunaan kontrasepsi Suntik 3 Bulan, dari data yang diperoleh, peneliti sajikan dengan tabel kuantitas responden berdasarkan 3 kategori tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, kurang yang dapat disajikan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut :

- a. Distribusi Frekuensi menurut Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden mengenai Tingkat Pengetahuan Menurut Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.

Pengetahuan tentang efek samping Kontrasepsi suntik 3 bulan	frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Gangguan pola haid		
a. Baik	11	13,6
b. Cukup	36	44,4
c. Kurang	34	42,0
Jumlah	81	100
2. Perubahan berat badan		
a. Baik	21	25,9
b. Cukup	36	44,4
c. Kurang	24	29,6
Jumlah	81	100
3. Pusing sakit kepala		
a. Baik	6	7,4
b. Cukup	40	49,4
c. Kurang	35	43,2
Jumlah	81	100
4. Keputihan		
a. Baik	10	12,3
b. Cukup	37	45,7
c. Kurang	34	42,0
Jumlah	81	100
5. Depresi		
a. Baik	13	16,0
b. Cukup	47	58,0
c. Kurang	21	25,9
Jumlah	81	100
6. Jerawat		
a. Baik	8	9,9
b. Cukup	40	49,4
c. Kurang	33	40,7
Jumlah	81	100
7. Penurunan libido		
a. Baik	21	25,9
b. Cukup	36	44,4
c. Kurang	24	29,6
Jumlah	81	100
8. Tidak dapat menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit		
a. Baik	24	29,6
b. Cukup	30	37,0
c. Kurang	27	33,3
Jumlah	81	100

9. Menurunnya kepadatan tulang		
a. Baik	11	13,6
b. Cukup	37	45,7
c. Kurang	33	40,7
Jumlah	81	100
10. Vagina menjadi kering		
a. Baik	20	24,7
b. Cukup	32	39,5
c. Kurang	29	35,8
Jumlah	81	100

Sumber: Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan tabel 10. diatas didapatkan hasil bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu Gangguan pola haid, perubahan berat, badan, sakit kepala, dan keputihan, depresi, jerawat, Penurunan libido, tidak dapat menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit, menurunnya kepadatan tulang dan vagina menjadi kering

b. Distribusi Frekuensi Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	14	17,3
Cukup	46	56,8
Kurang	21	25,9
Jumlah	81	100

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui hasil bahwa gambaran umum tingkat pengetahuan responden tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 46 (56%) orang.

c. Tabulasi silang Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Responden

Tabel 7. Tabulasi silang Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan dan Karakteristik Responden

Karakteristik	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan			Jumlah f (%)	
	Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)		
Umur	17-25 Tahun	3 (3.7)	6 (7.4)	2 (2.5)	11 (13.6)
	26-35 Tahun	8 (9.9)	26 (32.1)	11 (13.6)	45 (55.6)
	36-45 Tahun	3 (3.7)	14 (17.3)	8 (9.9)	25 (30.9)
	Jumlah	14 (17.3)	46 (56.8)	21 (25.9)	81 (100)
Pendidikan	SD	2 (2.5)	14 (17.3)	6 (7.4)	22 (27.2)
	SMP	10 (12.3)	21 (25.9)	12 (14.8)	43 (53.1)
	SMA/SMK	1 (1.2)	9 (11.1)	3 (3.7)	13 (16.0)
	Sarjana	1 (1.2)	2 (2.5)	0 (0.0)	3 (3.7)
	Jumlah	14 (17.3)	46 (56.8)	21 (25.9)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	4 (4.9)	8 (9.9)	3 (3.7)	15 (18.5)
	Petani	5 (6.2)	24 (29.6)	12 (14.8)	41 (50.6)
	Wirausaha	5 (6.2)	14 (17.3)	6 (7.4)	25 (30.9)
	Jumlah	14 (17.3)	46 (56.8)	21 (25.9)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	9 (11.1)	23 (28.4)	5 (6.2)	37 (45.7)
	≥ 3 Anak	5 (6.2)	23 (28.4)	16 (19.8)	44 (54.3)
	Jumlah	14 (17.3)	46 (56.8)	21 (25.9)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	6 (7.4)	18 (22.2)	9 (11.1)	33 (40.7)
	≥ 3 Tahun	8 (9.9)	28 (36.4)	12 (14.8)	48 (59.3)
	Jumlah	14 (17.3)	46 (56.8)	21 (25.9)	81 (100)

d. Tabulasi Silang

Tabel 7. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan Tentang efek samping Gangguan Pola Haid			Jumlah f (%)	
	Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)		
Umur	17-25 tahun	0 (0,0)	6 (7,4)	5 (6,2)	11 (13,6)
	26-35 tahun	8 (9,9)	20 (24,7)	17 (21,0)	45 (55,6)
	36-45 tahun	3 (3,7)	10 (12,3)	12 (14,8)	25 (30,9)
	Jumlah	11 (13,6)	36 (44,4)	34 (42,0)	81 (100)
Pendidikan	SD	5 (6,2)	7 (8,6)	10 (12,3)	22 (27,2)
	SMP	4 (4,9)	20 (24,7)	19 (23,5)	43 (53,1)
	SMA/SMK	2 (2,5)	7 (8,6)	4 (4,9)	13 (16,0)
	Sarjana	0 (0,0)	2 (2,5)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	11 (13,6)	36 (44,4)	34 (42,0)	81 (100)

Pekerjaan	Pegawai	3 (3,7)	7 (8,6)	5 (6,2)	15 (18,5)
	Petani	4 (4,9)	16 (19,8)	21 (25,9)	41 (50,6)
	Wirausaha	4 (4,9)	13 (16,0)	8 (9,9)	25 (30,9)
	Jumlah	11 (13,6)	36 (44,4)	34 (42,0)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	8 (9,9)	15 (18,5)	14 (17,3)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	3 (3,7)	21 (25,9)	20 (24,7)	44 (54,3)
	Jumlah	11 (13,6)	36 (44,4)	34 (42,0)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	5 (6,2)	15 (18,5)	13 (16,0)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	6 (7,4)	21 (25,9)	21 (25,9)	48 (59,3)
	Jumlah	11 (13,6)	36 (44,4)	34 (42,0)	81 (100)
Perubahan Berat Badan					
Umur	17-25 tahun	5 (6,2)	4 (4,9)	2 (2,5)	11 (13,6)
	26-35 tahun	10 (12,3)	23 (28,4)	12 (14,8)	45 (55,6)
	36-45 tahun	6 (7,4)	9 (11,1)	10 (12,3)	25 (30,9)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Pendidikan	SD	3 (3,7)	12 (14,8)	2 (8,6)	22 (27,2)
	SMP	11 (13,6)	22 (27,2)	10 (12,3)	43 (53,1)
	SMA/SMK	6 (7,4)	2 (2,5)	5 (6,2)	13 (16,0)
	Sarjana	1 (1,2)	0 (0,0)	2 (2,5)	3 (3,7)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	2 (2,5)	8 (9,9)	5 (6,2)	15 (18,5)
	Petani	11 (13,6)	17 (21,0)	13 (16,0)	41 (50,6)
	Wirausaha	8 (9,9)	11 (13,6)	6 (7,4)	25 (30,9)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	9 (11,1)	17 (21,0)	11 (13,6)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	12 (14,8)	19 (23,5)	13 (16,0)	44 (54,3)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	12 (14,8)	14 (17,3)	7 (8,6)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	9 (11,1)	22 (27,2)	17 (21,0)	48 (59,3)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Pusing dan sakit kepala					
Umur	17-25 tahun	1 (1,2)	7 (8,6)	3 (3,7)	11 (13,6)
	26-35 tahun	4 (4,9)	22 (27,2)	19 (23,5)	45 (55,6)
	36-45 tahun	1 (1,2)	11 (13,6)	13 (16,0)	25 (30,9)
	Jumlah	6 (7,4)	40 (49,4)	35 (43,2)	81 (100)
Pendidikan	SD	0 (0,0)	11 (13,6)	11 (13,6)	22 (27,2)
	SMP	6 (7,4)	18 (22,2)	19 (23,5)	43 (53,1)
	SMA/SMK	0 (0,0)	9 (11,1)	4 (4,9)	13 (16,0)
	Sarjana	0 (0,0)	2 (2,5)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	6 (7,4)	40 (49,4)	35 (43,2)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	1 (1,2)	10 (12,3)	4 (4,9)	15 (18,5)
	Petani	3 (3,7)	21 (25,9)	17 (21,9)	41 (50,6)
	Wirausaha	2 (2,5)	9 (11,1)	14 (7,3)	25 (30,9)
	Jumlah	6 (7,4)	40 (49,4)	35 (43,2)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	4 (4,9)	17 (21,0)	16 (19,8)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	2 (2,5)	23 (28,4)	19 (23,5)	44 (54,3)
	Jumlah	6 (7,4)	40 (49,4)	35 (43,2)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	1 (1,2)	18 (22,2)	14 (17,3)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	5 (6,2)	22 (27,2)	21 (25,9)	48 (59,3)
	Jumlah	6 (7,4)	40 (49,4)	35 (43,2)	81 (100)

Keputihan					
Umur	17-25 tahun	1 (1,2)	4 (4,9)	6 (7,4)	11 (13,6)
	26-35 tahun	8 (9,9)	21 (25,9)	16 (19,8)	45 (55,6)
	36-45 tahun	1 (1,2)	12 (14,8)	12 (14,8)	25 (30,9)
	Jumlah	10 (7,4)	37 (45,7)	34 (42,0)	81 (100)
Pendidikan	SD	1 (1,2)	10 (12,3)	11 (13,6)	22 (27,2)
	SMP	6 (7,4)	21 (25,9)	16 (19,8)	43 (53,1)
	SMA/SMK	3 (3,7)	5 (6,2)	5 (6,2)	13 (16,0)
	Sarjana	0 (0,0)	1 (1,2)	2 (2,5)	3 (3,7)
	Jumlah	10 (12,3)	37 (45,7)	34 (42,0)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	1 (1,2)	8 (9,9)	6 (7,4)	15 (18,5)
	Petani	4 (4,9)	20 (24,7)	17 (21,0)	41 (50,6)
	Wirausaha	5 (6,2)	9 (11,1)	11 (13,6)	25 (30,9)
	Jumlah	10 (7,4)	37 (45,7)	34 (42,0)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	7 (8,6)	18 (22,2)	14 (12,8)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	3 (3,7)	19 (28,5)	22 (27,2)	44 (54,3)
	Jumlah	10 (12,3)	37 (45,7)	34 (42,0)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	6 (7,4)	18 (22,2)	9 (11,1)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	4 (4,9)	19 (23,5)	25 (30,9)	48 (59,3)
	Jumlah	10 (12,3)	37 (45,7)	34 (42,0)	81 (100)
Depresi					
Umur	17-25 tahun	2 (2,5)	6 (7,4)	3 (3,7)	11 (13,6)
	26-35 tahun	7 (8,6)	24 (29,6)	14 (17,3)	45 (55,6)
	36-45 tahun	4 (4,9)	17 (21,0)	4 (4,9)	25 (30,9)
	Jumlah	13 (16,0)	47 (58,0)	21 (25,9)	81 (100)
Pendidikan	SD	1 (1,2)	12 (14,8)	9 (11,1)	22 (27,2)
	SMP	12 (14,8)	25 (30,9)	6 (7,4)	43 (53,1)
	SMA/SMK	0 (0,0)	9 (11,1)	4 (4,9)	13 (16,0)
	Sarjana	0 (0,0)	1 (1,2)	2 (2,5)	3 (3,7)
	Jumlah	13 (16,0)	47 (58,0)	21 (25,9)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	4 (4,9)	8 (9,9)	3 (3,7)	15 (18,5)
	Petani	5 (6,2)	24 (29,6)	12 (14,8)	41 (50,6)
	Wirausaha	4 (4,9)	15 (18,5)	6 (7,4)	25 (30,9)
	Jumlah	13 (16,0)	47 (58,0)	21 (25,9)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	8 (9,9)	22 (27,2)	7 (8,6)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	5 (6,2)	25 (30,9)	14 (17,3)	44 (54,3)
	Jumlah	13 (16,0)	47 (58,0)	21 (25,9)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	6 (7,4)	19 (23,5)	8 (9,9)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	7 (8,6)	28 (34,6)	13 (16,0)	48 (59,3)
	Jumlah	13 (16,0)	47 (58,0)	21 (25,9)	81 (100)
Jerawat					
Umur	17-25 tahun	2 (2,5)	7 (8,6)	2 (2,5)	11 (13,6)
	26-35 tahun	3 (3,7)	23 (28,4)	19 (23,5)	45 (55,6)
	36-45 tahun	3 (3,7)	10 (12,3)	12 (14,8)	25 (30,9)
	Jumlah	8 (9,9)	40 (49,4)	33 (40,7)	81 (100)
Pendidikan	SD	0 (0,0)	11 (13,6)	11 (13,6)	22 (27,2)
	SMP	5 (6,2)	22 (27,2)	16 (19,8)	43 (53,1)
	SMA/SMK	2 (2,5)	6 (7,4)	5 (6,2)	13 (16,0)
	Sarjana	1 (1,2)	1 (1,2)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	8 (9,9)	40 (49,4)	33 (40,7)	81 (100)

Pekerjaan	Pegawai	3 (3,7)	7 (8,6)	5 (6,2)	15 (18,5)
	Petani	2 (2,5)	22 (27,2)	17 (21,0)	41 (50,6)
	Wirausaha	3 (3,7)	11 (13,6)	11 (13,6)	25 (30,9)
	Jumlah	8 (9,9)	40 (49,4)	33 (40,7)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	5 (6,2)	21 (25,9)	11 (13,6)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	3 (3,7)	19 (23,5)	22 (27,2)	44 (54,3)
	Jumlah	8 (9,9)	40 (49,4)	33 (40,7)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	5 (6,2)	15 (18,5)	13 (16,0)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	3 (3,7)	25 (30,9)	20 (24,7)	48 (59,3)
	Jumlah	8 (9,9)	40 (49,4)	33 (40,7)	81 (100)
Tidak Menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit					
Umur	17-25 tahun	3 (3,7)	5 (6,2)	3 (3,7)	11 (13,6)
	26-35 tahun	12 (14,8)	16 (19,8)	17 (21,0)	45 (55,6)
	36-45 tahun	9 (11,1)	9 (11,1)	7 (8,6)	25 (30,9)
	Jumlah	24 (29,6)	30 (37,0)	27 (33,3)	81 (100)
Pendidikan	SD	5 (6,2)	8 (9,9)	9 (11,1)	22 (27,2)
	SMP	13 (16,0)	17 (21,0)	13 (16,0)	43 (53,1)
	SMA/SMK	4 (4,9)	5 (6,2)	4 (4,9)	13 (16,0)
	Sarjana	2 (2,5)	0 (0,0)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	24 (29,6)	30 (37,0)	27 (33,3)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	5 (6,2)	2 (2,5)	8 (9,9)	15 (18,5)
	Petani	11 (13,6)	15 (18,5)	15 (18,5)	41 (50,6)
	Wirausaha	8 (9,9)	13 (16,0)	4 (4,9)	25 (30,9)
	Jumlah	24 (29,6)	30 (37,0)	27 (33,3)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	11 (13,6)	13 (16,0)	13 (16,0)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	13 (16,0)	17 (21,0)	14 (17,3)	44 (54,3)
	Jumlah	24 (29,6)	30 (37,0)	27 (33,3)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	9 (11,1)	9 (11,1)	15 (18,5)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	15 (18,5)	21 (25,9)	12 (14,8)	48 (59,3)
	Jumlah	24 (29,6)	30 (37,0)	27 (33,3)	81 (100)
Menurunnya Kepadatan Tulang					
Umur	17-25 tahun	3 (3,7)	6 (7,4)	2 (2,5)	11 (13,6)
	26-35 tahun	5 (6,2)	18 (22,2)	22 (27,2)	45 (55,6)
	36-45 tahun	3 (3,7)	13 (16,0)	9 (11,1)	25 (30,9)
	Jumlah	11 (13,6)	37 (45,7)	33 (40,7)	81 (100)
Pendidikan	SD	2 (2,5)	9 (11,1)	11 (13,6)	22 (27,2)
	SMP	6 (7,4)	21 (25,9)	16 (19,8)	43 (53,1)
	SMA/SMK	1 (1,2)	6 (7,4)	6 (7,4)	13 (16,0)
	Sarjana	2 (2,5)	1 (1,2)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	11 (13,6)	37 (45,7)	33 (40,7)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	3 (3,7)	7 (8,6)	5 (6,2)	15 (18,5)
	Petani	5 (6,2)	20 (24,7)	16 (19,8)	41 (50,6)
	Wirausaha	3 (3,7)	10 (12,3)	12 (14,8)	25 (30,9)
	Jumlah	11 (13,6)	37 (45,7)	33 (40,7)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	5 (6,2)	19 (23,5)	13 (16,0)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	6 (7,4)	18 (22,2)	20 (24,7)	44 (54,3)
	Jumlah	11 (13,6)	37 (45,7)	33 (40,7)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	2 (2,5)	14 (17,3)	17 (21,0)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	9 (11,1)	23 (28,4)	16 (19,8)	48 (59,3)
	Jumlah	11 (13,6)	37 (45,7)	33 (40,7)	81 (100)

Menurunnya Libido					
Umur	17-25 tahun	1 (1,2)	7 (8,6)	3 (3,7)	11 (13,6)
	26-35 tahun	12 (14,8)	19 (23,5)	14 (17,3)	45 (55,6)
	36-45 tahun	8 (9,9)	10 (12,3)	7 (8,6)	25 (30,9)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Pendidikan	SD	6 (7,4)	11 (13,6)	5 (6,2)	22 (27,2)
	SMP	11 (13,6)	21 (25,9)	11 (13,6)	43 (53,1)
	SMA/SMK	3 (3,7)	3 (3,7)	7 (8,6)	13 (16,0)
	Sarjana	1 (1,2)	1 (1,2)	1 (1,2)	3 (3,7)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	4 (4,9)	7 (8,6)	4 (4,9)	15 (18,5)
	Petani	10 (12,3)	18 (22,2)	13 (16,0)	41 (50,6)
	Wirausaha	7 (8,6)	11 (13,6)	7 (8,6)	25 (30,9)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	12 (14,8)	16 (19,8)	9 (11,1)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	9 (11,1)	20 (24,7)	15 (18,5)	44 (54,3)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	9 (11,1)	13 (16,0)	11 (13,6)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	12 (14,8)	23 (28,4)	13 (16,0)	48 (59,3)
	Jumlah	21 (25,9)	36 (44,4)	24 (29,6)	81 (100)
Vagina Menjadi Kering					
Umur	17-25 tahun	2 (2,5)	5 (6,2)	4 (4,9)	11 (13,6)
	26-35 tahun	11 (13,6)	20 (24,7)	14 (17,3)	45 (55,6)
	36-45 tahun	7 (8,6)	7 (8,6)	11 (13,6)	25 (30,9)
	Jumlah	20 (24,7)	32 (39,5)	29 (35,8)	81 (100)
Pendidikan	SD	2 (2,5)	11 (13,6)	9 (11,1)	22 (27,2)
	SMP	11 (13,6)	17 (21,0)	15 (18,5)	43 (53,1)
	SMA/SMK	4 (4,9)	4 (4,9)	5 (6,2)	13 (16,0)
	Sarjana	3 (3,7)	0 (0,0)	0 (0,0)	3 (3,7)
	Jumlah	20 (24,7)	32 (39,5)	29 (35,8)	81 (100)
Pekerjaan	Pegawai	4 (4,9)	5 (6,2)	6 (7,4)	15 (18,5)
	Petani	9 (11,1)	20 (24,7)	12 (14,8)	41 (50,6)
	Wirausaha	7 (8,6)	7 (8,6)	11 (13,6)	25 (30,9)
	Jumlah	20 (24,7)	32 (39,5)	29 (35,8)	81 (100)
Paritas	1-2 Anak	11 (13,6)	15 (18,5)	11 (13,6)	37 (45,7)
	≥ 3 Anak	9 (11,1)	17 (21,0)	18 (22,2)	44 (54,3)
	Jumlah	20 (24,7)	32 (39,5)	29 (35,8)	81 (100)
Lama Pakai	1-2 Tahun	9 (11,1)	9 (11,1)	15 (18,5)	33 (40,7)
	≥ 3 Tahun	11 (13,6)	23 (28,4)	14 (17,3)	48 (59,3)
	Jumlah	20 (24,7)	32 (39,5)	29 (35,8)	81 (100)

Analisis Hasil Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 bulan dan Karakteristik

1. Pengetahuan tentang efek samping gangguan pola haid

Pengetahuan ibu tentang efek samping gangguan pola haid adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 20 responden (24,7%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 20 responden (24,7%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 21 responden (25,9%),

lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 21 responden (25,9%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping gangguan pola haid yaitu pada pekerjaan sebagai petani sebanyak 21 responden (25,9%), dan lama pemakaian sebanyak 21 responden (25,9%).

2. Pengetahuan tentang efek samping perubahan berat badan

Pengetahuan ibu tentang efek samping perubahan berat badan adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 23 responden (28,4%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 responden (27,2%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 17 (21,0%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 19 responden (23,5%), lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 22 responden (27,2%).

3. Pengetahuan tentang efek samping pusing dan sakit kepala

Pengetahuan ibu tentang efek samping pusing dan sakit kepala adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 22 responden (27,2%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 21 (25,9%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 23 responden (28,4%), lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 22 responden (27,2%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping pusing dan sakit kepala yaitu pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 19 responden (23,5%),

4. Pengetahuan tentang efek samping keputihan

Pengetahuan ibu tentang efek samping keputihan adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 21 responden (25,9%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 responden (25,9%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 responden (24,7%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping keputihan yaitu pada paritas ≥ 3 anak sebanyak 22 responden (27,2%), lama pemakaian sebanyak 25 responden (30,9%).

5. Pengetahuan tentang efek samping depresi

Pengetahuan ibu tentang efek samping depresi adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 24 responden (29,6%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 responden (30,9%), pekerjaan sebagai

petani sebanyak 24 responden (29,6%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 25 responden (30,9%), lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 28 responden (34,6%).

6. Pengetahuan tentang efek samping jerawat

Pengetahuan ibu tentang efek samping jerawat adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 23 responden (28,4%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 responden (27,2%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 22 responden (27,2%), dan lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 25 responden (30,9%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping jerawat yaitu pada paritas ≥ 3 anak sebanyak 22 responden (27,2%).

7. Pengetahuan tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit.

Pengetahuan ibu tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 responden (21,0%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 15 responden (18,5%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 17 responden (21,0%) dan lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 21 responden (25,9%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit yaitu pada umur 26-36 tahun sebanyak 17 responden (21,0%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 15 responden (18,5%).

8. Pengetahuan tentang efek samping kepadatan tulang

Pengetahuan ibu tentang efek samping kepadatan tulang adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 responden (25,9%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 responden (24,7%), dan lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 23 responden (28,4%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping kepadatan tulang yaitu pada umur 26-36 tahun sebanyak 22 responden (27,2%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 20 responden (24,7%).

9. Pengetahuan tentang efek samping menurunnya libido

Pengetahuan ibu tentang efek samping menurunnya libido adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 19 responden (23,5%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 responden (25,9%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 18 (22,2%), paritas ≥ 3 anak sebanyak 20 responden (24,7%), lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 23 responden (28,4%).

10. Pengetahuan tentang efek samping vagina menjadi kering

Pengetahuan ibu tentang efek samping vagina menjadi kering adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 20 responden (24,7%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 responden (21,0%), pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 responden (24,7%), lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 23 responden (28,4%). Adapun akseptor yang mempunyai pengetahuan kurang tentang efek samping vagina menjadi kering yaitu pada paritas ≥ 3 anak sebanyak 18 responden (22,2%).

B. Pembahasan

1. Analisis Hasil Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 bulan

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian tingkat pengetahuan akseptor tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan di padukuhan Temanggung selanjutnya dilakukan analisis kemudian ditindak lanjuti melalui pembahasan yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang efek samping gangguan pola haid

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping gangguan pola haid sebagian besar adalah cukup yaitu 36 responden atau 44,4%. Pengetahuan ibu tentang efek samping gangguan pola haid adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 20 responden (24,7%). Dilihat dari faktor umur hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyawati (2011) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnuaji Eko Ratrianto (2014) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan seseorang.

b. Pengetahuan tentang efek samping perubahan berat badan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping perubahan berat badan sebagian besar adalah cukup yaitu 36 responden atau 44,4%. Pengetahuan ibu tentang efek samping perubahan berat badan adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 22 responden (27,2%), dari pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir pada tingkat SMP, responden berpengetahuan cukup karena walaupun tingkat pendidikan rata-rata adalah SMP tetapi dalam hal ini pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh.

Pengalaman dan informasi yang didapatkan karena ibu yang lebih banyak memiliki anak dan pengalaman ibu yang sudah sering menggunakan alat kontrasepsi yang dapat dilihat dari lama pemakaian kontrasepsi sehingga ibu tahu tentang alat kontrasepsi yang digunakan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiawaningrum E. (2003) yang menyatakan bahwa pengalaman lebih menunjukkan sebuah pemahaman dari pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang didapat dari luar lembaga formal akan bermanfaat kepada pengetahuan responden.

c. Pengetahuan tentang efek samping pusing dan sakit kepala

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping pusing dan sakit kepala sebagian besar adalah cukup yaitu 40 responden atau 49,4%. Pengetahuan ibu tentang efek samping pusing dan sakit kepala adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada pekerjaan sebagai petani sebanyak 21 (25,9%). Hal ini dapat dilihat bahwa responden pekerjaan mayoritas sebagai petani, responden berpengetahuan cukup karena walaupun pekerjaan adalah petani tetapi dalam hal ini pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh. Pengalaman dan informasi yang didapatkan karena ibu yang lebih banyak memiliki anak dan pengalaman ibu yang sudah sering menggunakan alat kontrasepsi yang dapat dilihat dari lama pemakaian kontrasepsi sehingga ibu tahu tentang alat kontrasepsi yang digunakan (Handayani, 2010). Faktor pendidikan bagi sebagian besar responden memiliki akses informasi ke media informasi. Informasi yang diperoleh memberikan pengetahuan lebih kepada responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Domas Prita K. (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Pengetahuan tentang efek samping keputihan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping keputihan sebagian besar adalah cukup yaitu 37 responden atau 45,7%.

Pengetahuan ibu tentang efek samping keputihan adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 responden (24,7%). Karena kesibukan menjadi petani menyebabkan mereka sudah lelah bekerja terlebih dahulu sehingga menyebabkan responden belum mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan bisa disebabkan karena responden kurang aktif dalam mencari informasi melalui berbagai sumber seperti dari puskesmas, posyandu, serta media cetak dan bisa juga dipengaruhi oleh ibu yang kurang mendapatkan informasi yang lengkap tentang kontrasepsi yang digunakan tersebut. Pengetahuan yang cukup dapat juga disebabkan oleh faktor sosial dan budaya setempat.

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu, budaya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang baru akan disaring dan disesuaikan dengan budaya setempat (Depkes RI, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnuaji Eko Ratrianto (2014) yang menyatakan bahwa kesibukan seseorang didalam bekerja akan memberikan minimnya akses informasi tentang suatu hal.

e. Pengetahuan tentang efek samping depresi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping depresi sebagian besar adalah cukup yaitu 47 responden atau 58,0%. Pengetahuan ibu tentang efek samping depresi adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada lama pemakaian ≥ 3 tahun sebanyak 28 responden (34,6%). Hal ini dapat disebabkan responden dengan pengetahuan cukup tentang efek samping depresi dikarenakan responden yang sering melakukan sosialisasi meskipun ditengah keterbatasan waktu. Dimana masyarakat sering berkumpul untuk bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana

seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiawaningrum E. (2003) yang menyatakan bahwa lingkungan yang aktif akan memberikan sisi positif dari penyebaran informasi yang berguna bagi responden.

f. Pengetahuan tentang efek samping jerawat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping jerawat sebagian besar adalah cukup yaitu 40 responden atau 49,4 %. Hasil analisis data pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi jerawat menunjukkan bahwa terdapat adanya tingkatan pengetahuan responden tentang efek samping jerawat yang mencakup dalam kategori cukup, kurang dan baik. Berdasarkan teori pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didapat tidak hanya melalui jenjang pendidikan saja tetapi juga dari informasi yang diberikan dari orang-orang memahami benar tentang apa yang diinformasikannya (Notoatmodjo, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Domas Prita K. (2013) yang menyatakan bahwa hasil interaksi dengan berbagai lingkungan dan informasi yang didapat akan memberikan efek pengetahuan yang tinggi pula dalam pengetahuan responden.

g. Pengetahuan tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit sebagian besar adalah cukup yaitu 30 responden atau 37,0 %.

Pengetahuan ibu tentang efek samping tidak menjamin perlindungan terhadap penularan penyakit adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada paritas ≥ 3 anak sebanyak 17 responden (21,0%). Paritas ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengalaman tertentu. Responden dengan pengetahuan yang cukup tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang efek samping dalam pendidikan formal namun responden mendapatkan pengetahuan itu dari pergaulan dan pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Handayani, 2010). Semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya juga akan bertambah. Belajar dari pengalaman merupakan suatu proses yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang (Purwanto, 2004). Akseptor yang berpengetahuan cukup dikarenakan banyaknya pengalaman baik yang diperoleh, maka pengalaman baik itulah yang akan ditularkan pada orang lain, sebaliknya bila banyak pengalaman buruk yang diperoleh hal ini akan menjadi pengetahuan buruk yang bisa diterima oleh orang-orang yang disekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnuaji Eko Ratrianto (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman akan memberikan efek positif dari pengetahuan seseorang karena memberikan pengulangan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

h. Pengetahuan tentang efek samping kepadatan tulang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping kepadatan tulang sebagian besar adalah cukup yaitu 37 responden atau 45,7%. Pengetahuan ibu tentang efek samping kepadatan tulang adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 responden (25,9%). Analisis hasil pada akseptor yang berpengetahuan cukup tentang efek samping kepadatan tulang disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu dilihat dari tingkat pendidikan karena pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah kurang dibandingkan dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010) mengatakan bahwa

dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pendidikannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiawaningrum E. (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan yang didapat akan memberikan pola pikir yang baik dan mudah dalam memahami suatu pengetahuan yang baru.

i. Pengetahuan tentang efek samping menurunnya libido

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping penurunan libido sebagian besar adalah cukup yaitu 36 responden atau 44,4%. Pengetahuan ibu tentang efek samping menurunnya libido adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada umur 26-36 tahun sebanyak 19 responden (23,5%). Berdasarkan hasil tabulasi silang yang diperoleh selain akseptor mayoritas berpengetahuan cukup tentang efek samping penurunan libido, tetapi adapun akseptor yang berpengetahuan kurang hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan kurang tentang efek samping kontrasepsi yang digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan akseptor seperti pekerjaan, umur, dan pengalaman. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai petani, dan berumur 26-35 tahun, dimana usia mempengaruhi pengetahuan. Sesuai dengan pendapat Sulistyawati(2011), bahwa usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya usia, maka kemampuan menerima suara akan semakin menurun. Selain itu juga penyebab pengetahuan kurang bisa dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Domas Prita K. (2013) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan untuk menangkap suatu pengetahuan yang diterima seseorang.

j. Pengetahuan tentang efek samping vagina menjadi kering

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping vagina menjadi kering sebagian besar adalah cukup yaitu 32 responden atau 39,5%. Pengetahuan ibu tentang efek samping vagina menjadi kering adalah mayoritas pada kategori cukup yaitu dilihat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 responden (21,0%).

Faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami dari pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pada pengetahuan begitu juga sebaliknya. Pendidikan formal responden yang sebagian besar SMP akan lebih sulit menerima informasi yang datang dari luar. Responden yang berpengetahuan kurang hal ini dikarenakan responden yang belum mengerti tentang efek samping vagina menjadi kering tersebut disebabkan karakteristik responden yang tidak ingin mencari informasi tentang kontrasepsi yang mereka gunakan. Hal ini disebabkan karena pengalaman seseorang yang telah memakainya serta kesibukannya dengan kegiatan yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi pengetahuan akseptor tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnuaji Eko Ratrianto (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan akan memberikan sistem pengetahuan yang akan mampu dipahami oleh responden dalam menerima sebuah pengetahuan.

2. Analisis Hasil Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan.

Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 bulan
Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengetahuan ibu tentang efek samping Kontrasepsi Suntik 3 bulan sebagian besar adalah cukup yaitu 46 responden atau 56,8%. Pengetahuan ibu tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan di Padukuhan Temanggung, Desa Tambakrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, selain akseptor mayoritas berpengetahuan cukup, tetapi masih banyak akseptor kontrasepsi yang

berpengetahuan kurang dalam mengetahui tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan. Pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan perlu diketahui oleh akseptor dengan cara peningkatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang KB atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan sehingga akseptor akan lebih mudah bersosialisasi tentang kesehatan dan saling berbagi informasi dan tentang kesehatan khususnya KB. Selain itu terdapat sebagian responden yang menunjukkan bahwa memiliki kategori baik dikarenakan pengetahuan yang mereka peroleh sangat erat hubungannya dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh meskipun mayoritas mereka merupakan lulusan SMP. Akseptor yang mempunyai pengetahuan baik yaitu akseptor yang lebih mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi yang digunakan. Pengalaman dan informasi yang didapatkan karena ibu yang lebih banyak memiliki anak dan pengalaman ibu yang sudah sering menggunakan alat kontrasepsi yang dapat dilihat dari lama pemakaian kontrasepsi sehingga ibu tahu tentang alat kontrasepsi yang digunakan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiawaningrum (2003) dengan hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 48,7% tentang metode kontrasepsi suntik, yang menyatakan bahwa pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam memahami suatu pengetahuan yang diperoleh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini Peneliti mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang terjadi, yaitu :

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat berkomunikasi, akseptor sulit menangkap apa yang dijelaskan karena akseptor lebih mudah mengerti dengan menggunakan bahasa jawa.